

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Budgon dan Taylor, dalam Moleong, 2005: 4), data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Williams dalam Moleong (2005: 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sedangkan Moleong (2005: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan cara menuturkan, menafsirkan, data yang ada yang pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Sehingga penelitian deskriptif ini dianggap relevan karena diperoleh dari proses penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bersifat penting, karena fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data sehingga dalam pengumpulan data yang diambil dari lapangan akan lebih spesifik dan tidak terlalu melebar ke permasalahan-permasalahan yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2005: 97).

Menurut Meleong, (2005: 94) dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu diambil ataupun yang akan dibuang. Moleong juga menjelaskan ada 2 (dua) maksud yang ingin dicapai dalam pemevahan permasalahan dengan memanfaatkan fokus penelitian, yaitu: *pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi. *Kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria yang keluar masuk sebagai suatu informasi. Oleh karena itu,

sangat penting untuk suatu penelitian harus menetapkan fokus penelitian sebelum melanjutkan ketahap berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, fokus penelitian ini adalah dilihat dari Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, dimana Tupoksi dari Badan Satpol PP merupakan titik acuan untuk melihat bagaimana peranan Satpol PP dalam menyelenggarakan ketertiban umum. Tugas pokok dan fungsi dari Badan Satpol PP Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program dalam melaksanakan ketentraman dan ketertiban umum, penegakan peraturan daerah serta keputusan kepala daerah;
2. Pelaksanaan kebijakan pemeliharaan dan penyelenggaraan ketentraman serta ketertiban umum di daerah;
3. Pelaksanaan kebijakan penegakan peraturan daerah dan keputusan kepala daerah;
4. Pelaksanaan koordinasi pemeliharaan dan penyenggaraan ketentraman serta ketertiban umum dalam penegakan peraturan daerah, keputusan kepala daerah dengan aparat Kepolisian Negara, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) atau aparatur lainnya;
5. Pengawasan terhadap masyarakat agar mematuhi dan menaati peraturan daerah serta keputusan kepala daerah.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2005: 128) cara terbaik dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori subsatansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, agar dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu juga keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*Purposive*) yaitu di Kantor Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis merupakan salah satu penduduk Kota Bandar Lampung, sehingga mengenal baik kondisi dan keadaan di lokasi penelitian;
2. Kondisi yang saling mengenal diharapkan dapat menimbulkan tingkat kepercayaan tinggi sehingga mempermudah memperoleh data;
3. Efisiensi waktu dan biaya serta hasil penelitian dapat langsung di aplikasikan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

1. Data primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil

pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi langsung dari peneliti terhadap permasalahan reklame liar yang berada di lapangan, khususnya di Kota Bandar Lampung.
 - b. Hasil wawancara dengan pihak terkait yang terlibat dalam penanganan ketertiban umum khususnya dalam menangani permasalahan reklame liar yaitu Badan Satuan Polisi Pamong Praja.
2. Data sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data-data sekunder didapat peneliti melalui dokumen, merupakan data-data berupa dokumen resmi dari pemerintah pusat ataupun daerah yang berkaitan dengan peranan Satpol PP dalam menyelenggarakan ketertiban umum di Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah orang yang benar-benar terlibat atau ikut dalam proses penyelenggaraan ketertiban umum di Kota Bandar Lampung. Upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka informan ditentukan secara “*purposive*” pada tahap awal dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap dan menunjukkan tingkat kejenuhan. Oleh sebab itu, pemilihan informasi pada tahap awal ini didasarkan atas subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data tentang peran Satpol PP dalam

penyelenggaraan ketertiban umum khususnya dalam penanganan masalah reklame liar.

Dalam penelitian ini, sebagai sumber data perseorangan yang diwawancarai yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan keterangan yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber data dari pengamatan yaitu pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data pendukung yaitu berupa dokumen seperti laporan, catatan, serta bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi dan relevan dengan tema penelitian dan dapat dijadikan referensi.

E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

1. Tahap Memasuki Lokasi Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan beberapa tempat yang berhubungan dengan data-data sekunder penelitian seperti Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, yang merupakan unsur dari pemerintah yang menjalankan Peraturan Daerah dalam menyikapi permasalahan reklame liar. Agar proses ini berjalan

lancar peneliti berusaha seluwes mungkin di dalam menghubungi para informan.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian

Upaya dalam mendapatkan data yang valid peneliti berusaha melakukan interaksi naturalistik dengan para informan dan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mengungkap makna perilaku para informan. Oleh karena itu peneliti harus bersikap sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung perasaan informan dengan cara menjalin hubungan pribadi baik secara formal maupun informal.

3. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik ini digunakan untuk menjangkit data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang terapan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi tape recorder dan catatan-catatan kecil peneliti. Penelitian ini yang diwawancarai adalah *stakeholder* yang dilibatkan dalam menyelenggarakan ketertiban umum khususnya dalam menangani permasalahan reklame liar. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Drs. Cik Raden M.M selaku Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung.

- 2) Roespan Syah S.H, M.H selaku Kasubbag. Bidang Kepegawaian Satuan Polisi Praja Kota Bandar Lampung.
 - 3) Agustam S.Sos selaku Kasi. Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung.
 - 4) Benny selaku Sekretaris Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kota Bandar Lampung.
- b. Pengamatan (*Observasi*), teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati kantor Badan Satuan Polisi Pamong Praja dan lokasi penempatan reklame di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Daftar Kegiatan Observasi

No.	Objek Pengamatan	Waktu Pengamatan
1.	Kegiatan Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan sosialisasi penertiban reklame liar.	Senin, 16 Desember 2013 Jumat, 20 Desember 2013
2.	Kondisi Kota Bandar Lampung	Rabu, 8 Mei 2013 Jumat, 20 September 2013 Senin, 14 Oktober 2013 Kamis, 7 November 2013

- c. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen tertulis. Adapun data dokumentasi yang digunakan

peneliti adalah Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Perda Kota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tata Cara Perizinan Reklame, Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tata Cara Perizinan Reklame, Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pembinaan Umum Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, dan Keapikan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2005 tentang Pedoman Prosedur Tetap Operasional Satuan Polisi Pamong Praja. Berikut merupakan daftar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Dokumen-dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-dokumen	Substansi
1.	Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tata Cara Perizinan Reklame	Memberikan informasi tentang tata cara mendirikan reklame.
2.	Peraturan Pemerintah. Nomor 26 Tahun 2005 tentang Pedoman Prosedur Tetap Operasional Satuan Polisi Pamong Praja	Memberikan informasi tentang pedoman kegiatan Satpol PP
3.	Peraturan Pemerintah. Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja	Memberikan informasi tentang kondisi Badan Satpol PP
4.	Perda Kota Bandar Lampung. Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tata Cara Perizinan Reklame	Memberikan informasi tentang reklame
5.	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung. Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pembinaan Umum Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, dan Keapikan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung	Memberikan informasi tentang pembinaan umum khususnya tentang ketertiban umum

Sumber : Olah Data, Desember 2013

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles dan Huberman: 1992: 16-20). Tiga komponen tersebut berarti harus ada dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arah isi dan simpulan baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai analisis akhir.

Analisa data yang digunakan peneliti sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan kecil peneliti di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Memperhatikan penjelasan singkat di atas maka bisa dinyatakan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data

sedemikian rupa sehingga sajian data dan simpulan-simpulan dai unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

Berikut ini salah satu kegiatan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu informan mengenai peran Satpol PP dalam menyelenggarakan ketertiban umum khususnya dalam menangani permasalahan reklame liar.

Tabel 3. Tahap Reduksi Data

Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi Data
Penyusunan Program dalam Melaksanakan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, Penegakkan Peraturan Daerah serta Keputusan Kepala Daerah.	“Ada pepatah bilang “ <i>gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan</i> ”, dari situ saja kan sudah jelas bahwa berarti penyusunan/perencanaan program harus matang agar nantinya berjalan sesuai dengan tujuan, bagaimana mau melaksanakan ketenteraman dan ketertiban umum kalau nggak didasari dengan program yang sistematis. Adanya muncul program kan perlu disusun dulu sebelumnya, direncanakan supaya bisa menghindari hal-hal yang nggak diinginkan ketika terjun langsung di lapangan,”	Dalam melaksanakan ketenteraman dan keteriban umum Badan Satpol PP memiliki beberapa program sebagai acuan dalam bekerja. Hal ini tentunya sangat penting agar setiap tanggung jawab pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Program-program yang kami jalankan sebelumnya melalui tahap-tahap penyusunan program. Dimana penyusunan program itu berdasarkan atas beberapa pertimbangan. Maksud dan tujuan dari penyusunan/ perencanaan program ini agar pekerjaan di lapangan menjadi lebih terarah dan mampu menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sumber : Proses Reduksi Data peneliti Desember 2013

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis data setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Sajian

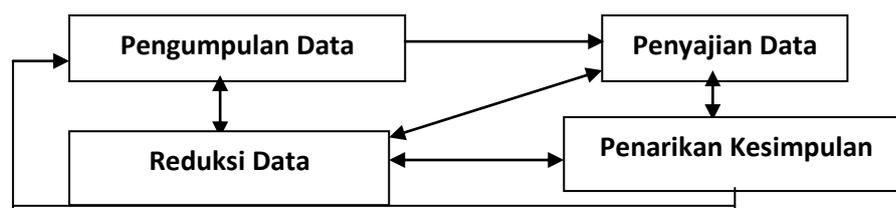
data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak. Kedalaman dan kemantapan hasil analisis sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti berusaha mencari arti-arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat serta proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna-makna yang muncul dari data di ujung kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Bagan 2. Analisis data model interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (1992)

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan kriteria tertentu, yaitu: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*), (Moleong, 2005: 324).

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Penetapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa derajat kepercayaan antar lain:

a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena triangulasi sumber merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari

berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari pihak Badan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP) dan Dinas Tata Kota (Distako).

Selain itu dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan proses metode triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian yang berlangsung, seperti melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan oleh peneliti. Berikut disajikan salah satu contoh metode triangulasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Tahap Triangulasi Data

Objek Penelitian	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kesimpulan
Pelaksanaan kebijakan penegakan peraturan daerah dan keputusan kepala daerah	Kepala Seksi Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, mengatakan bahwa: “Satpol PP itu kan badan penegak Perda, yang secara jelas dalam tanggung jawab mereka salah satu tugasnya menyelenggarakan ketertiban umum karena itu juga termasuk dalam poin yang tertera di Perda, dengan adanya Satpol PP mudah-mudahan Bandar Lampung ini masyarakatnya akan	Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja.	Penertiban reklame liar di titik-titik jalan protokol di Kota Bandar Lampung.	Pelaksanaan kebijakan penegakkan Perda dan keputusan Kepala Daerah dapat terlihat dari kegiatan Satpol PP dalam menertibkan reklame liar yang dilakukan secara berkala dengan kerja sama yang melibatkan pihak-pihak terkait lainnya seperti BPMP dan Distako. Dengan adanya pelaksanaan kebijakan, Perda, maupun Keputusan Kepala Daerah diharapkan Kota Bandar Lampung akan lebih tertib dan teratur

	<p>lebih tertib lagi dan masalah pelanggaran kebijakan atau perda bisa diatasi karna itu kan memang fungsi Satpol PP sebagai pelaksana kebijakan, Perda, dan Keputusan Kepala Daerah...”</p> <p>(desember 2013)</p>			<p>lagi untuk ke depannya.</p>
--	---	--	--	--------------------------------

Sumber: Olah Data Desember 2013

b. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data yang ada.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian ini tidak *dependable*.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud dilihat dari konsep objektivitasnya, sehingga hasil penelitian disepakati oleh banyak orang, maka hasil penelitian pun tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.